

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses suatu pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang melibatkan guru sebagai pengajar. Pendidikan merupakan *never ending proces*, artinya proses yang tidak mempunyai akhir dan akan terus berlanjut untuk menghasilkan kualitas sosok manusia masa depan yang berilmu, berakar nilai budaya, serta mamiliki jiwa pancasila (Sujana, 2019). Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sistematis agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan isi Undang-undang Nomor. 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya” (Pusparini et al., 2018). Dalam pendidikan terdapat beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar adalah pendidikan utama yang menjadi acuan berpikir atau tindakan, contohnya Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (Taufiq, 2020). Sekolah dasar (SD) merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar awal yang diberikan kepercayaan oleh

masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar sosial, intelektual dan personal bersifat terintegrasi sesuai dengan hakikat perkembangannya. Pendidikan sekolah dasar secara teknis melakukan proses membimbing, melatih dan mengajar peserta didik dari usia 6-13 tahun. Di sekolah dasar peserta didik tidak hanya dilatih tentang dasar-dasar membaca, berhitung, menulis, tetapi juga dilatih bagaimana cara menyelesaikan masalah secara mandiri/kelompok dan dilatih untuk aktif dalam proses pembelajarannya. Matapelajaran yang ada di sekolah dasar yakni mencakup mata pelajaran umum: PKN, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, Seni Budaya, Penjaskes, Pembelajaran Muatan Lokal, dan IPA.

IPA merupakan pelajaran yang mempelajari tentang alam sekitar secara sistematis. Hendro Darmadjo dan Jenny R.E Kaligis dalam (Aris & Hanifah, 2021) menyatakan bahwa IPA adalah cara atau metode mengamati alam yang bersifat analitis, lengkap dan tepat, menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lainnya dan membentuk cara pandang baru terhadap objek yang diamati. Jadi, dapat dikatakan bahwa IPA dipandang sebagai proses memahami berbagai fenomena alam. Pengertian tersebut juga sesuai dengan materi pembelajaran IPA yang ada di sekolah dasar.

IPA di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang mempelajari diri sendiri, alam sekitar dan diterapkan di kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2019). Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki ruang lingkup yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa. Ruang lingkup pembelajaran

IPA di sekolah dasar meliputi materi kehidupan makhluk hidup, benda, sifat-sifat, energi, dan alam semesta. Pembelajaran IPA di sekolah dasar akan lebih mudah dipahami oleh siswa dengan menerapkan model dan media yang sesuai dengan karakteristik anak.

Karakteristik anak terutama anak sekolah dasar memang memiliki karakter yang cenderung mudah meniru terhadap objek yang dilihat secara langsung, suka bermain, suka bergerak, suka mengerjakan suatu permasalahan secara bersama-sama dan suka pembelajari suatu hal melalui benda nyata (Mutia, 2021). Benda nyata adalah benda yang digunakan guru sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan suatu materi, sedangkan model pembelajaran guru gunakan untuk membuat suasana kelas lebih aktif lagi. Dengan adanya model pembelajaran, siswa dapat mengerjakan suatu permasalahan secara bersama-sama. Jadi tugas seorang pendidik di sini yakni memahami karakteristik setiap anak didiknya, dan memilih model serta media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga diharapkan untuk selalu *up to date* dalam informasi-informasi yang berkaitan dengan model dan media pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang dibuat secara sistematis dalam membantu guru untuk ketercapaian tujuan belajar. Hosnan dalam (Nurhidayati et al., 2018) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berisikan prosedur tersusun secara sistematis untuk membangun dan mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran diterapkan untuk membantu proses

pembelajaran siswa agar lebih nyaman dan membuat kondisi kelas menjadi kondusif. Dengan demikian tujuan pembelajaran terpenuhi, siswa menjadi aktif, paham terhadap materi, dan memperoleh hasil belajar yang baik. Penerapan model pembelajaran ini akan lebih baik jika dibantu dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menjelaskan materi. Tujuannya untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi serta antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berperan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi kepada penerima informasi, sehingga penerima termotivasi dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan, 2021). Fungsi media pembelajaran tidak hanya memudahkan guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga memudahkan siswa untuk memahami materi. Pentingnya penerapan model dan media pembelajaran ini untuk membantu tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai artinya, dengan menerapkan model dan media pembelajaran, siswa tidak mudah merasa jenuh, bosan, serta akan fokus terhadap materi yang guru jelaskan (Asyafah, 2019). Maka dari itu, guru baiknya bijak dan kreatif dalam memilih model dan media yang sesuai dengan mata pelajaran serta karakteristik siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati suasana kelas dan cara mengajar guru kelas IV di SDN Kolor II dalam menerangkan pembelajaran materi IPA. Guru kelas IV menggunakan cara mengajar dengan metode ceramah atau konvensional

tanpa menggunakan media pembelajaran. Metode ceramah ini kurang cocok dengan karakteristik dari materi IPA, sehingga suasana kelas cenderung pasif, siswa hanya menulis catatan yang ada di papan tulis dan mengerjakan tugas yang telah guru berikan. Peneliti juga melakukan wawancara awal bersama wali kelas IV di SDN Kolor II. Dijelaskan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV terbilang rendah termasuk pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari nilai harian siswa semester ganjil, dari 23 siswa yang ada di kelas IV-A hanya 13 siswa yang nilainya mencangkup KKM yakni 75-85. Sedangkan 10 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM yakni 55-70.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa kelas IV rendah adalah metode pembelajaran yang guru gunakan. Guru kelas IV menggunakan metode ceramah tanpa adanya media pada saat menerangkan materi IPA. Metode ceramah adalah metode yang menitik beratkan kepada guru sebagai pusat informasi dan menyalurkannya kepada siswa, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar dan tidak diberi kesempatan untuk mencari tahu sendiri. Metode ini yang membuat siswa cepat merasa bosan, pasif, tidak antusias, sulit menyerap materi pembelajaran, serta sulit untuk memahami dan menyelesaikan soal yang bersifat *higher order*. Hal ini yang membuat hasil belajar siswa kelas IV rendah pada materi IPA. Akan tetapi, rendahnya hasil belajar siswa dapat ditanggulangi dengan beberapa alternatif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya. Keterampilan berpikir ini digunakan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam masalah secara bertahap, memungkinkan siswa mempelajari informasi tentang masalah sekaligus memiliki kemampuan berpikir kritis dengan memecahkan suatu masalah (Syamsidah & Suryani, 2018). Masalah diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung guna merangsang siswa untuk menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki 5 tahapan dalam pelaksanaannya, yakni peserta didik diorientasikan terhadap permasalahan, mengorganisasikan siswa untuk belajar, penyelidikan dilakukan secara individu atau kelompok, menyajikan dan mempresentasikan hasil karya, dan yang terakhir mengevaluasi proses pemecahan permasalahan. PBL (*Problem Based Learning*) akan lebih dapat merangsang siswa apabila diterapkan dengan bantuan media yang disesuaikan dengan mata pelajarannya. Media yang cocok untuk mata pelajaran IPA bagian-bagian tumbuhan adalah media *spesimen*.

Media *spesimen* adalah modifikasi dari media realia. Media realia adalah benda asli yang tidak dikurangi sedikitpun dari wujud aslinya, masih hidup, dapat dioperasikan dan dalam keadaan yang utuh, sedangkan benda contoh (*spesimen*) merupakan benda konkret atau asli (dapat berupa

benda asli tidak alami) yang diambil dari perwakilan karakter jenis atau kelompok tertentu (Yuniarto, 2021). Jadi media spesimen adalah benda asli baik alami maupun tidak alami yang digunakan sebagai contoh untuk mewakili karakter dari jenis atau kelompok tertentu. Media *spesimen* ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPA sekolah dasar yang membutuhkan media konkret untuk membantu siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, bahwa pentingnya penerapan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, menjadi penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Spesimen Terhadap Hasil Belajar Materi IPA Siswa Kelas IV di SDN Kolor II**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti memiliki rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* terhadap hasil belajar materi IPA bagian-bagian tumbuhan siswa kelas IV di SDN Kolor II?

### C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* terhadap hasil belajar materi IPA bagian-bagian tumbuhan siswa kelas IV di SDN Kolor II.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait yakni:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmu pengetahuan kepada penelitian berikutnya tentang pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* terhadap hasil belajar materi IPA bagian-bagian tumbuhan siswa kelas IV.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru produktif untuk mengganti model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran modern.

##### b. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan siswa pada kompetensi dasar yang diajarkan, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah.



c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis khususnya dalam kajian model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

**E. Definisi Operasional Variabel**

a. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang memberikan permasalahan terlebih dahulu kepada siswa agar siswa memiliki rangsangan untuk belajar sehingga siswa aktif dalam pelajaran IPA. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki 5 fase yakni peserta didik diorientasikan terhadap permasalahan, mengorganisasikan siswa untuk belajar, penyelidikan dilakukan secara individu atau kelompok, menyajikan dan mempresentasikan hasil karya, analisis dan evaluasi proses pemecahan permasalahan.

b. Media *spesimen*

Media *spesimen* pada penelitian ini adalah media asli atau konkret berupa perwakilan jenis kelompok tumbuhan. Jenis tumbuhan yang akan dijadikan media pada penelitian ini adalah jenis tumbuhan yang sesuai dengan materi IPA bagian-bagian tumbuhan kelas IV.

c. Hasil belajar

Hasil belajar pada penelitian ini yaitu hasil belajar berupa nilai *posttest* yang telah diperoleh siswa dalam menjawab soal esai setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang materi IPA bagian-bagian

tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen*.

